

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia, sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan kehadiran individu lain untuk memenuhi berbagai keinginannya. Agar manusia dapat membentuk hubungan ini, mereka membutuhkan alat komunikasi yang memfasilitasi terjalannya kegiatan interaksi sosial. Alat komunikasi tersebut dapat disebut sebagai bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa digunakan oleh individu dalam sebuah komunitas untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan membangun identitas mereka sendiri. Dengan kemajuan informasi dan teknologi saat ini, sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki kemampuan berbahasa yang mumpuni. Seseorang dengan kemampuan bahasa yang mahir dapat berhasil mengkomunikasikan ide, pandangan, fakta, dan persyaratan kepada orang lain dengan cara yang jelas dan akurat.

Empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain dan saling membantu. Proses keterampilan berbahasa yang baik seseorang akan melibatkan tahapan tertentu yang dimulai dari dasar hingga kemahiran yang lebih kompleks. Pertama, seseorang akan mempelajari keterampilan menyimak, dasarnya dengan memperhatikan suara-suara yang ada disekitarnya. Setelah itu seseorang mulai melafalkan kembali apa yang telah didengarnya, hal ini disebut dengan

keterampilan berbicara. Kemudian dari keterampilan berbicara seseorang mempelajari keterampilan membaca dimulai mengenali huruf, kata dan akhirnya kalimat. Setelah mampu keterampilan membaca maka seseorang mulai menulis huruf, kata, kalimat yang telah dipelajari, sehingga dimaknai dengan keterampilan menulis.

Pelaksanaan keterampilan berbicara di sekolah dasar tidak hanya sekedar merupakan bagian dari kurikulum bahasa, tetapi juga memiliki dampak dan hubungan yang luas pada seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar penting untuk tidak hanya memperhatikan aspek teori saja, tetapi juga memperhatikan aspek praktik penggunaan bahasa sesuai fungsinya sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbicara yang baik adalah landasan bagi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mampu berpartisipasi aktif bertanya, menyatakan pemahaman, atau menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang sedang dibahas. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang buruk akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif, terutama ketika berbicara dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya.

Karena setiap siswa memiliki tingkatan keterampilan berbicara yang unik, berbicara adalah kegiatan yang membutuhkan latihan terus-menerus. Seperti contoh misalnya, seorang siswa yang memiliki sikap pemalu jikalau ia tidak dipacu untuk berbicara tentunya akan terus membisu dan tidak berani menyampaikan pendapatnya. Oleh sebab itu penting bagi guru untuk memberikan

kesempatan yang baik kepada setiap siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka dalam konteks pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keterampilan berbicara yang ideal maka seorang siswa harus memperhatikan pemahaman dan penerapan unsur-unsur penting. Unsur tersebut antara lain, yang pertama konteks atau situasi: siswa perlu memahami konteks dan situasi komunikasi sedang terjadi, hal ini mencakup siapa audiens dan dimana komunikasi dilakukan, yang kedua paralinguistik: Isyarat nonverbal, seperti intonasi suara atau pengucapan, memiliki dampak yang signifikan terhadap cara orang berkomunikasi. Penggunaan kata-kata atau simbol suara dalam suatu ucapan menentukan seberapa baik komunikasi mengalir. Agar pelajar dapat berkomunikasi secara efektif, mereka harus mengungkapkan pikiran mereka dalam bahasa yang tepat, dapat dimengerti, dan menarik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal di SDN 101831 Bintang Meriah menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 101831 Bintang Meriah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh untuk berbicara ke depan, masih banyak diantara siswa yang menyampaikan kalimat dengan penempatan, tekanan, kordinasi, serta waktu yang terlalu cepat sehingga bunyi/artikulasi yang dihasilkan sering tidak jelas dan benar. Kemudian ditambah dengan ciri anak-anak ketika berbicara langsung berkeringat dingin untuk mengutarakan hal-hal yang hendak dikatakan. Dan ketika guru mencoba bertanya terkait materi yang sudah dibahas maka tidak sedikit siswa yang enggan menjawab, dan harus dipancing atau dibantu dahulu maka ada yang mencoba untuk berbicara. Selain itu di SDN 101831 Bintang

Meriah para siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam berinteraksi kepada teman sesamanya dikarenakan mereka cenderung menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerahnya masing-masing, tidak membiasakan untuk memakai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dengan kondisi yang ada, seorang guru harus berusaha untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara secara bergantian selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk setiap pembelajaran yang diajarkan, pengajar harus bisa memilih dan mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menjadikan pembelajaran tidak terlalu hanya bergantung pada kegiatan ceramah atau model pembelajaran tradisional lainnya, pengajar sebaiknya memilih model pembelajaran yang memacu siswa untuk aktif. Karena jikalau dipahami bahwa hanya 20% dari konten yang dipertahankan oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan ceramah. Menggunakan pembelajaran semacam ini akan dengan cepat membuat mereka tidak tertarik pada suatu pembelajaran, sehingga berdampak akan menurunkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa .

Berdasarkan faktor tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi mengatasi masalah ini dengan menggunakan model pembelajaran memberikan dampak pada kemampuan berbicara siswa. Model pembelajaran yang peneliti pertimbangkan dan pahami adalah model pembelajaran Artikulasi. Alasan model pembelajaran Artikulasi ini dikarenakan mengharuskan siswa untuk mengasumsikan fungsi ganda, yaitu sebagai "penerima pesan" dan "penyampai pesan". Siswa diminta untuk menyebarkan dan menjelaskan konten instruksional yang diberikan oleh instruktur kepada rekan-rekan mereka dalam lingkungan

kelompok. Model pembelajaran ini akan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Kemahiran dalam artikulasi, pemilihan kosakata yang tepat, dan komunikasi informasi yang efektif kepada kenalan sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai keterampilan berbicara siswa dengan melaksanakan penelitian pada suatu judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 101831 Bintang Meriah”**

1.2. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Siswa kesulitan dalam menyampaikan kalimat dan pendapatnya dengan jelas
- 1.2.2 Kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa.
- 1.2.3 Siswa cenderung lebih nyaman berbicara menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah mereka dari pada Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang dijelaskan di atas adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model

Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 101831 Bintang Meriah”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN 101831 Bintang Meriah?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN 101831 Bintang Meriah”

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti sangat mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV maupun siswa kelas lainnya

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini bagi guru diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi diri dalam pemilihan model pembelajaran

untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan tidak cenderung monoton.

- b. Bagi Siswa, diharapkan melalui model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara dalam hal mengeluarkan pendapatnya.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta bahan pertimbangan untuk mengukur sejauh mana guru sudah menerapkan model pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.
- d. Bagi Peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif untuk masa yang akan datang dan dapat mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik.
- e. Bagi Peneliti lain, selain menambah ilmu yang bermanfaat, penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan rujukan kepada peneliti lain mengenai pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia guna untuk melatih siswa dalam keterampilan berbicara.